

## STRATEGI PENDEKATAN MAHASISWA TERHADAP WARGA DESA DI LINGKUNGAN SIDAP-DAP

Ernidawati Marpaung<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi : [ernidamarpa@gmail.com](mailto:ernidamarpa@gmail.com)

### ABSTRACT

*Student engagement strategies with local residents in Sidap-Dap Village play a crucial role in fostering harmonious and productive relationships between academic communities and rural society. This study aims to identify and analyze effective approaches that enhance acceptance, participation, and collaboration of villagers in student-led activities such as community service programs, fieldwork (KKN), or other social initiatives. A qualitative method was employed, utilizing observation, interviews, and active participation techniques. The findings reveal that the most effective strategies include empathetic interpersonal communication, active involvement in local social and religious events, and adaptation to local cultural norms. A family-based and respectful approach toward local traditions proved to be the key to successful interaction between students and residents. This study contributes to the formulation of human-centered and sustainable engagement strategies that can also be applied in other rural contexts with similar characteristics.*

**Keywords:** Engagement Strategy, Students, Social Relations, Community Participation.

### ABSTRAK

Strategi keterlibatan mahasiswa dengan penduduk lokal di Desa Sidap-Dap memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif antara komunitas akademik dan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan-pendekatan efektif yang dapat meningkatkan penerimaan, partisipasi, dan kolaborasi warga desa dalam kegiatan yang dipimpin oleh mahasiswa, seperti program pengabdian kepada masyarakat, kerja lapangan (KKN), atau inisiatif sosial lainnya. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan partisipasi aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi komunikasi interpersonal yang empatik, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat setempat, serta kemampuan beradaptasi terhadap norma budaya lokal. Pendekatan yang berorientasi pada kekeluargaan dan penghormatan terhadap tradisi setempat terbukti menjadi kunci keberhasilan interaksi antara mahasiswa dan warga. Penelitian ini berkontribusi pada perumusan strategi keterlibatan yang berpusat pada manusia dan berkelanjutan, yang juga dapat diterapkan di konteks pedesaan lain dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** Strategi Keterlibatan, Mahasiswa, Hubungan Sosial, Partisipasi Masyarakat

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan agen perubahan (agent of change) yang memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Winario, 2025). Sebagai kelompok intelektual yang memperoleh pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat (Taufiq, 2018). Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan pedesaan (Winario *et al.*, 2025). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program-program yang dibawa oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menjalin hubungan dan membangun komunikasi yang baik dengan warga setempat. Oleh karena itu, strategi pendekatan mahasiswa terhadap warga desa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Desa sebagai suatu komunitas sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan perkotaan (Meilany, Erman and Winario, 2024). Kehidupan masyarakat desa umumnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, adat istiadat, serta hubungan kekeluargaan yang erat. Karakteristik tersebut menjadi kekuatan sosial yang mendukung kehidupan masyarakat, namun di sisi lain dapat menjadi tantangan bagi pihak luar yang ingin masuk dan berinteraksi dengan warga desa. Kehadiran mahasiswa sering kali dipandang sebagai sesuatu yang baru sehingga memerlukan proses adaptasi agar dapat diterima oleh masyarakat. Tanpa adanya pendekatan yang tepat, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat dan menjalankan program yang telah direncanakan.

Lingkungan Sidap-Dap sebagai salah satu wilayah pedesaan memiliki kondisi sosial dan budaya yang khas. Masyarakat di lingkungan ini memiliki pola interaksi yang terbentuk dari pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu yang panjang. Hubungan sosial yang erat antarwarga menciptakan ikatan komunitas yang kuat. Dalam kondisi demikian, mahasiswa yang datang dari latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman yang berbeda perlu memahami karakteristik masyarakat setempat sebelum melaksanakan berbagai kegiatan. Pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat menjadi dasar penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat desa (Alifa *et al.*, 2023). Sebagian mahasiswa cenderung lebih fokus pada pelaksanaan program kerja tanpa terlebih dahulu membangun hubungan emosional dengan warga. Akibatnya, berbagai kegiatan yang dirancang sering kali kurang mendapatkan partisipasi dari masyarakat. Bahkan dalam beberapa kasus, masyarakat menunjukkan sikap pasif atau kurang antusias terhadap program yang ditawarkan karena merasa tidak dilibatkan dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program itu sendiri,

tetapi juga oleh strategi pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa (Nuryana, Jatnika and Firsanty, 2025).

Pendekatan yang efektif memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik (Yeni and Susanti, 2023). Mahasiswa perlu menunjukkan sikap ramah, sopan, menghargai adat istiadat setempat, serta mampu mendengarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui komunikasi yang terbuka dan penuh penghargaan, mahasiswa dapat membangun kepercayaan warga sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung. Kepercayaan merupakan modal sosial yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ketika masyarakat telah percaya kepada mahasiswa, mereka cenderung lebih terbuka untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam berbagai program yang dilaksanakan (Wibowo and Lestari, 2024).

Selain komunikasi interpersonal, strategi pendekatan juga dapat dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat (Zakir, Assyifa and Khairi, 2023). Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, menghadiri pertemuan warga, mengikuti kegiatan keagamaan, maupun terlibat dalam acara adat yang diselenggarakan masyarakat (Istiqamah, Nasir and Nehru, 2024). Keterlibatan tersebut tidak hanya menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi warga secara lebih mendalam. Dengan demikian, program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Di era modern saat ini, hubungan antara mahasiswa dan masyarakat desa juga menghadapi berbagai tantangan baru (Khairi *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat menyebabkan munculnya perbedaan cara pandang antara generasi muda dan generasi yang lebih tua (Rais, Dien and Dien, 2018). Mahasiswa yang umumnya memiliki akses luas terhadap informasi modern perlu menyesuaikan cara berkomunikasi agar tidak menimbulkan kesan menggurui atau meremehkan pengalaman masyarakat. Sebaliknya, mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai mitra yang bekerja bersama masyarakat dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pendekatan mahasiswa terhadap warga desa bukan sekadar kegiatan pengenalan atau sosialisasi biasa, melainkan merupakan proses membangun hubungan sosial yang berkelanjutan. Strategi yang tepat akan menciptakan suasana kerja sama yang harmonis, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Sebaliknya, strategi yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, bahkan kegagalan program yang telah direncanakan.

Dalam era desentralisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial menjadi sangat penting, terutama dalam menjembatani kebutuhan dan potensi desa dengan inovasi dan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan (Susanto *et al.*, 2025). Program *sidap-dap* (Sistem Informasi Desa dan

Kawasan – Desa Anti Pandemi) hadir sebagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas desa melalui digitalisasi informasi serta penguatan ketahanan sosial dan kesehatan masyarakat pasca pandemi. Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada efektivitas strategi pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada warga desa sebagai mitra utama.

Pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa bukan sekadar penyampaian informasi atau sosialisasi program, melainkan harus mencerminkan prinsip partisipatif, inklusif, dan berbasis kebutuhan lokal. Mahasiswa diharapkan mampu membaca dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang berkembang di tengah masyarakat desa, serta menyesuaikan metode komunikasi agar tercipta hubungan yang harmonis, terbuka, dan saling menghargai. Dengan begitu, proses transfer pengetahuan, penerapan teknologi, maupun perubahan perilaku dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, tidak jarang ditemukan tantangan dalam membangun kedekatan antara mahasiswa dan warga desa. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang budaya, ketidakpercayaan awal, keterbatasan akses informasi, serta resistensi terhadap perubahan dapat menjadi penghambat utama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pendekatan mahasiswa terhadap warga desa di lingkungan Sidap-Dap merupakan isu yang penting untuk dikaji. Kajian ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pendekatan yang efektif dalam membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pendekatan, serta dampaknya terhadap keberhasilan pelaksanaan program di masyarakat. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi warga desa serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendekatan yang dirancang secara sistematis, adaptif, dan berbasis lokalitas agar mahasiswa dapat diterima dengan baik oleh warga dan menciptakan dampak yang nyata bagi desa. Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu dirumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Bagaimana strategi pendekatan yang efektif dan humanis yang dapat dilakukan oleh mahasiswa kepada warga desa? Apa saja nilai-nilai lokal yang harus diperhatikan dalam membangun komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat desa? Dan Bagaimana cara mahasiswa membangun kepercayaan (trust building) dalam waktu yang terbatas selama program berlangsung?

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode pendekatan sosial-budaya partisipatif. Ciri-ciri metode ini meliputi:

1. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan.
2. Hubungan sejajar antara mahasiswa dan warga (tidak ada pihak yang lebih tinggi atau lebih rendah).

3. Pelibatan unsur budaya lokal agar kegiatan terasa akrab dan mudah diterima.
4. Fokus pada pengalaman bersama sebagai sarana membangun kepercayaan (trust building).

Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan prinsip pengabdian berbasis kearifan lokal, di mana kegiatan dilaksanakan dengan menghormati nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pendekatan Mahasiswa

#### Kegiatan Memanggang Ayam Dan Ikan Bersama Warga Desa Sidap-Dap

Desa sidap-dap dikenal sebagai salah satu desa Batak yang masih memegang kuat nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Salah satu bentuk kebersamaan masyarakat yang paling sering dilakukan adalah kegiatan memasak dan makan bersama.

Kegiatan memanggang ini bukan sekadar aktivitas kuliner, melainkan juga media sosial yang mempererat hubungan antar warga. Dalam suasana santai dan terbuka, masyarakat biasanya berkumpul di halaman atau ladang dan memanggang ikan serta ayam secara bergotong royong.

Dengan demikian kegiatan memanggang ayam dan ikan bersama ini merupakan strategi pendekatan sosial-budaya, untuk mempererat hubungan dengan warga, belajar nilai-nilai lokal dan membangun kepercayaan masyarakat. Melalui kegiatan bersama warga ini, mahasiswa mampu:

1. Berbaur langsung dengan masyarakat melalui kegiatan yang disukai dan akrab bagi warga.
2. Membangun suasana kekeluargaan dan kepercayaan antara mahasiswa dan masyarakat
3. Memahami nilai-nilai budaya lokal Batak yang tercermin dalam kebersamaan dan gotong royong.
4. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan mahasiswa secara sukarela



**Gambar 1. Kegiatan Masak Bersama Masyarakat**



**Gambar 2. Kegiatan Makan Bersama Masyarakat**



**Gambar 3. Menanam bibit sayuran**

### **Kegiatan bercocok tanam**

Desa Sidap-dap merupakan desa dengan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, baik di sawah maupun di ladang. Kegiatan bercocok tanam seperti padi, sayuran, bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi tradisi sosial yang sarat dengan nilai gotong royong, kerja keras dan kebersamaan, Dalam konteks kegiatan menanam sayuran mahasiswa di desa Sidap-dap mampu:

- 1. Mendekatkan diri dengan warga Desa Sidap-dap melalui kegiatan produktif yang menjadi bagian dari kehidupan mereka.**

Mahasiswa berupaya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat Desa Sidap-dap melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan produktif sehari-hari yang dilakukan warga. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas pertanian, gotong royong, serta berbagai pekerjaan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat. Melalui partisipasi langsung, mahasiswa dapat memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara lebih mendalam, sekaligus membangun komunikasi yang harmonis dan hubungan yang lebih akrab dengan warga desa.

- 2. Membangun pemahaman terhadap kearifan lokal dalam teknik bertani tradisional masyarakat Batak Sidap-dap.**

Mahasiswa mempelajari dan mendokumentasikan berbagai bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Batak di Desa Sidap-dap, khususnya dalam bidang pertanian tradisional. Pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun tersebut mencakup teknik pengolahan lahan, pola tanam, pemanfaatan sumber daya alam, serta nilai-nilai budaya yang mendasari praktik pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal sekaligus menjaga keberlanjutan pengetahuan tradisional yang memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat.

**3. Meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian pangan melalui praktik langsung di lapangan.**

Melalui keterlibatan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat berupaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam serta memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Praktik langsung di lapangan memberikan pengalaman nyata mengenai hubungan antara lingkungan yang sehat dengan keberhasilan produksi pangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya kemandirian pangan masyarakat melalui pemanfaatan lahan dan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

**4. Membangun kepercayaan dan rasa kebersamaan antara mahasiswa dan warga desa.**

Interaksi yang dilakukan secara intensif melalui berbagai kegiatan bersama menjadi sarana untuk membangun hubungan yang dilandasi oleh rasa saling percaya, menghormati, dan menghargai. Kepercayaan yang terjalin akan mempermudah proses komunikasi serta kerja sama dalam berbagai program yang dilaksanakan. Selain itu, kebersamaan yang tercipta diharapkan mampu memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kedua belah pihak.



**Gambar 4. Memupuk Tanaman**



**Gambar 5. Membuat Kayu Penangguh Untuk Tanaman Merambat**

Pelaksanaan dilakukan secara langsung, yang diawali dengan survey tempat lokasi KKN dan koordinasi dengan pihak kepala desa terkait dengan ketersediaan tempat, kesiapan warga serta pengurusan perizinan secara administratif dengan kepala Desa Sidap - dap.

**Tabel 1. Pengabdian Masyarakat**

| <b>Nama kegiatan</b>                | <b>Waktu pelaksanaan</b>    | <b>Tempat</b>                                       | <b>Pelaksanaan</b>                 | <b>Keterangan</b>  |
|-------------------------------------|-----------------------------|---|------------------------------------|--|
| Pembukaan KKN                       | Senin 1 - 2 September 2025  | Di pondok pesantren Baiturrahmi                     | 08:00 - 12:00                      | Meminta Izin kepada pengurus pondok meminta temoat untuk posko selama KKN              |
| Senam pagi                          | Sabtu 6,20 September 2025   | Di lapangan pondok pesantren Baiturrahmi Sidap- dap | 09:00 sampai selesai               | Kegiatan senam terbuka untuk umum  |
| Bakar-bakar ikan dan makan bersama  | Kamis,7 Septerber 2025      | Di lahan perkebunan salah satu warga Sidap- dap     | 08:30 sampai selesai               | Salah satu kegiatan (Syukuran) atas Dimulainya kegiatan KKN Mandiri di desa Sidap- dap |
| Pelaksanaan kegiatan bercocok tanam | Jumat 8-13 September 2025   | Di pondok pesantren Baiturrahmi                     | 08:30 sampai selesai               | Dengan kerjasama yang menciptakan pekerjaan dengan penuh pembelajaran                  |
| Mengajar ngaji sore                 | Minggu 14-21 September 2025 | Posko KKN Mandiri                                   | Setelah Solat Ashar sampai selesai | Anak- anak Desa Sidap-dap mengaji dan belajar menghafal ayat pendek                    |
| Penutupan KKN                       | Senin 22 September 2025     | Pondok Pesantren Baiturrahmi                        | 08:00 sampai selesai               | Kegiatan ber Poto untuk Dokumentasi KKN Mandiri  |

Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2025 di Desa Sidap -dap Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Meliputi :

1. Kegiatan KKN Mandiri diminggu pertama, Senin 1 -2 September 2025. Meminta izin untuk melaksanakan KKN Mandiri di Desa Sidap- dap dan penentuan posko KKN Mandiri.
2. Kegiatan KKN Mandiri diminggu pertama, Sabtu, 6 September 2025. Melakukan senam pagi bersama ibu-ibu dan anak-anak santri di Desa Sidap-dap di lapangan pondok pesantren baiturrahmi, Kegiatan senam pagi dilakukan setiap hari Minggu dimulai dari jam 09.00- selesai.
3. Kegiatan KKN Mandiri diminggu pertama, 7 September 2025. Melaksanakan bakar -bakar (Memanggang) ikan dan ayam bersama masyarakat Desa Sidap- dap di salah satu lahan perkebunan yang baru saja dibuka dari salah satu warga Sidap- dap. Kegiatan dimulai dari jam 08.30 sampai selesai.
4. Kegiatan KKN Mandiri diminggu kedua, 8 - 13 September 2025. Melakukan sosialisasi di Pondok Pesantren Baiturrahmidan berkebun yang bertema bahan pangan dari santri untuk santri, Kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswi dan Para santri Baiturrahmi.
5. Kegiatan KKN mandiri diminggu kedua, 14 - 21 September 2025. Mengajar ngaji sore di posko. Mengaji sore dimulai setelah sholat ashar setiap hari.
6. Kegiatan KKN Mandiri Senin, 22 September 2025. Poto bersama dan perpisahan dengan warga Sidap- dap beserta guru- guru pondok pesantren Baiturrahmi yang telah ikut berkolaborasi untuk tercapainya KKN mandiri ini dengan baik.

Hasil yang telah dicapai dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) 2024 di Desa Sidap -dap Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi;

1. Mahasiswi dapat mengerti bagaimana cara bekerja sama dan bersosialisasi di dalam masyarakat.
2. Mahasiswi mendapat ilmu baru yang belum pernah didapatkan selama dibangku perkuliahan.
3. Masyarakat senang dengan adanya kegiatan KKN ini menambah pengetahuan anak-anak dari kegiatan ngaji sore.
4. Santri di Baiturrahmi pandai bercocok tanam dan belajar banyak tentang manfaat sayuran melalui sosialisasi dan praktek menanam sayuran.
5. Masyarakat senang dengan adanya kegiatan Senam Pagi, masyarakat lainnya akan lebih sadar dan termotivasi untuk peduli pada kesehatan dan keharmonisan bertetangga.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mandiri Universitas muhammadiyah Sumater Utara (UMSU), meliputi:

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam setiap kegiatan. Kawan sejawat yang selalu menemani disetiap pelaksanaan program kerja, santri dan masyarakat yang ramah dan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu cara berbaur dengan masyarakat di awal pelaksanaan KKN, namun itu bukanlah kendala yang besar, seiring dengan berjalannya waktu mahasiswi mulai terbiasa berbaur dan mempelajari adat dan budaya masyarakat setempat.

## SIMPULAN

Strategi pendekatan mahasiswa terhadap warga desa dalam konteks implementasi program SIDAP-DAP merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian program, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dan saling percaya antara mahasiswa dan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menerapkan pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, sikap empatik juga diperlukan agar mahasiswa mampu memahami kebutuhan, harapan, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung. Penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan kearifan lokal yang berkembang di desa menjadi faktor penting dalam menciptakan penerimaan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Melalui komunikasi yang santun, keterbukaan, dan kerja sama yang baik, mahasiswa dapat mendorong partisipasi aktif warga sehingga tujuan program SIDAP-DAP dapat tercapai secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa.

## REFERENSI

- Alifa, N.N. *Et Al.* (2023) 'Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development', *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), Pp. 202-210.
- Istiqamah, N., Nasir, M. And Nehru, N. (2024) 'Peran Mahasiswa Kkn-Ppl Universitas Nggusuwaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong Warga Kelurahan Mande Di Kota Bima', *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), Pp. 131-138.
- Khairi, R. *Et Al.* (2024) 'Counseling On The Introduction Of Sharia Bank To Al-Utsaimin Bangkinang-Kampar It High School Students', *Journal Of Community Sustainability*, 1(1), Pp. 1-7.
- Meilany, M., Erman, N. And Winario, M. (2024) 'Socialization And Implementation Of Economic Empowerment Through The Smart Program (Loans Without Riba) In Petapahan Jaya Village, Kampar Riau District', *Journal Of Community Sustainability*, 1(1), Pp. 15-19.
- Nuryana, R.S., Jatnika, D.C. And Firsanty, F.P. (2025) 'Efektivitas Sosialisasi Sebagai

- Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur', *Share: Social Work Journal*, 15(1), Pp. 35-47.
- Rais, N.S.R., Dien, M.M.J. And Dien, A.Y. (2018) 'Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial', *Mozaik*, 10(2), P. 299364.
- Susanto, D.A. *Et Al.* (2025) *Pemberdayaan Masyarakat*. Cv. Edu Akademi.
- Taufiq, A. (2018) 'Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa', *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), Pp. 34-52.
- Wibowo, A. And Lestari, E. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Modal Sosial Dan Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Desa Wisata Di Kabupaten Karanganyar.', *Jurnal Penyuluhan*, 20(1).
- Winario, M. *Et Al.* (2025) 'Pemberdayaan Petani Kelapa Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Minyak Kelapa', *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), Pp. 1563-1574.
- Winario, M. (2025) 'Pemberdayaan Umkm Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Digital Di Era Industri 4.0', *Jurnal Citra Media Prestasi*, 1(01), Pp. 19-27.
- Yeni, A. And Susanti, M. (2023) 'Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik', *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(1), Pp. 19-27.
- Zakir, M., Assyifa, Z. And Khairi, R. (2023) 'Program Nasional Pemberdayaan Masyarkat Mandiri Perdesaaan Terhadap Peningkatan Umkm Perspektif Ekonomi Islam', *Sharing: Journal Of Islamic Economics Management And Business*, 2(1), Pp. 166-181.